

Topik 11

Buku Saku Fasilitator
Cakupan Pendidikan Seksualitas





1001

CARA BICARA

ORANG TUA DENGAN REMAJA

Kritik dan saran hubungi

Skata di www.skata.info

E-mail: familyplanning.id@gmail.com

Telepon dan WhatsApp: 08118101402

Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur

Telepon dan Fax: 021-8008548

**BUKU INI ADALAH SALAH SATU MATERI
BACAAN UNTUK Mendukung PROGRAM BINA
KETAHANAN REMAJA**

TIM PENYUSUN

Imelda Hutapea, M.Ed
 Alzena Masykouri, M.Psi
 Dinar Pandan Sari, MA
 Asep Sopari, S.Pd, M.Sc

TIM PENGARAH

dr. Victor Palimbong

DESAIN

Anastasia Lintang Proborini, S.Ds.

DAFTAR ISI

- 6 Pengantar
- 12 Petunjuk Penggunaan Buku Saku
- 14 Rancang Bangun Pembelajaran 1001 Cara Bicara
- 16 Tata Tertib Kegiatan
- 26 Tujuan Pembelajaran Topik 7
- 28 Panduan Membawakan Materi Paparan
- 52 Tanya Jawab



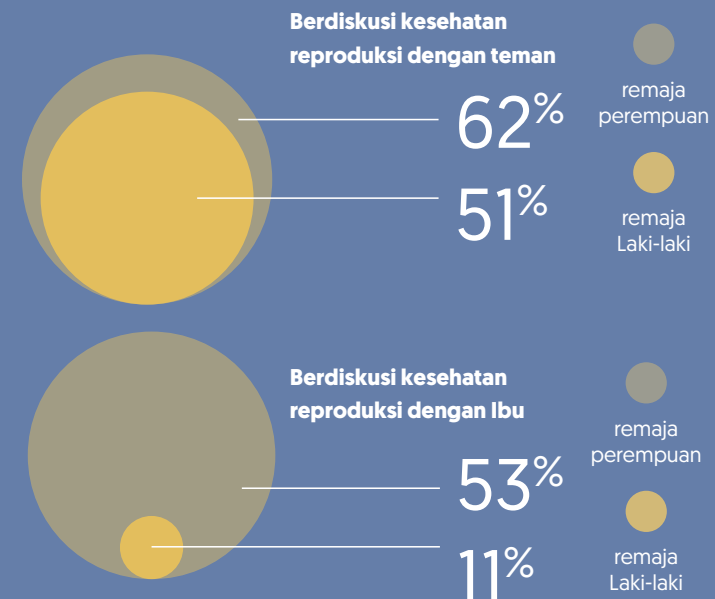
PENGANTAR

DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA BKKBN

Remaja dalam konteks Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dilihat dari tiga aspek. Pertama, sebagai calon penduduk usia produktif, calon aktor pembangunan yang harus berkualitas. Kedua, sebagai calon pasangan yang akan membangun keluarga berkualitas. Ketiga, sebagai calon orangtua yang akan melahirkan SDM yang juga harus berkualitas.

Oleh karena itu, BKKBN melalui Pembinaan Ketahanan Remaja ingin memastikan remaja-remaja di Indonesia mampu menyiapkan diri agar memiliki perencanaan dalam mempersiapkan dan melewati lima transisi kehidupan remaja, yaitu: (1) mempraktikkan hidup sehat; (2) melanjutkan pendidikan; (3) memulai mencari/menciptakan pekerjaan; (4) menjadi anggota masyarakat yang baik; dan (5) memulai kehidupan keluarga.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok sebaya dan orangtua (terutama ibu) menjadi tempat paling banyak dipilih oleh remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya. Sebanyak 62 persen remaja perempuan dan 51 persen remaja laki-laki mengaku berdiskusi kesehatan reproduksi dengan temannya, dan 53 persen remaja perempuan serta 11 persen remaja laki-laki berdiskusi kespro dengan ibunya.



Hasil riset tentang Perilaku Seksual Remaja yang diselenggarakan JHCCP dan UGM pada 2017 lalu menunjukkan bahwa :

Remaja USIA 10 – 14 TAHUN

mencari informasi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya dari orangtua

Kedua hasil survei tersebut menunjukkan bahwa remaja Indonesia membutuhkan peran orangtua sebagai tempat berbagi informasi dan curhat/konsultasi tentang segala hal yang terkait dengan tumbuh-kembangnya. Meskipun demikian, data tersebut juga menunjukkan sebagian besar dari remaja lebih memilih teman sebaya sebagai sumber informasi dan tempat bercerita.

Hambatan komunikasi kerap kali menjadi kendala relasi/hubungan orangtua dengan anak yang berbeda generasi. Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa orangtua sebetulnya ingin membangun relasi baik, ingin menjadi sumber informasi, ingin menjadi tempat curhat, tetapi tidak tahu caranya. Oleh karena itu, kami menyambut baik dikembangkannya “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” ini. Kami berharap ini dapat membantu para orangtua di Indonesia dalam memahami dan menguasai keterampilan berkomunikasi dengan anak/remajanya sehingga terbangun relasi/hubungan yang baik di antara keduanya.

Atas nama BKKBN, kami mengucapkan terima kasih kepada JHCCP melalui Skata yang telah mengembangkan “1001 Cara Bicara Orang Tua dengan Anak Remaja”. Buku Saku ini dapat menjadi alat bantu bagi pengelola dan pelaksana program serta kader kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam menyampaikan substansi “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” kepada orangtua-orangtua yang memiliki anak usia remaja.

Plt. Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga,



Dr. Drs. H. Lalu Makripuddin, M.Si



PENGANTAR

KEPALA PERWAKILAN JOHNS HOPKINS CENTER FOR COMMUNICATION PROGRAMS DI INDONESIA

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar di dunia. Populasi remajanya sekitar 17% dari seluruh penduduk. Ahli kependudukan memperkirakan bahwa Indonesia akan memasuki masa keemasan pada tahun 2030 – 2040, ketika jumlah usia produktifnya lebih besar daripada usia non produktif. Namun demikian jumlah yang besar saja (Kuantitas) tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan bangsa. Diperlukan SDM yang berkualitas.

Orang tua dan keluarga memegang peranan penting dalam hal ini. Pemerintah telah menetapkan bahwa percepatan pembangunan melalui peran pemuda dan remaja sangat penting. Peningkatan kualitasnya, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, maupun karakter, harus menjadi prioritas. Namun demikian kerja nyata untuk pembangunan pemuda dan remaja membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Terutamanya adalah keluarga dan orang tua dimana pemuda dan remaja berada.

1001 Cara Bicara dirancang untuk memudahkan orang tua belajar lebih jauh tentang bagaimana berkomunikasi dengan remaja. Hal ini tercermin dari beragam tools atau produk yang dikembangkan demi memudahkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing penggunanya: buku/ e-book, jurnal, kartu main, serta video dan film pendek. Sejak diluncurkan, 1001 Cara Bicara telah menyelenggarakan banyak kegiatan baik dari sisi

promosi maupun penguatan kapasitas terutama kepada para PKB/PLKB dalam bentuk Program Diseminasi melalui Facebook Live-- yang telah diadakan akhir tahun 2020.

Sebagai tindak lanjut dari program-program sebelumnya, bersama Direktorat Bina Ketahanan Remaja, bersama-sama kami telah melaksanakan “Workshop Nasional Penggunaan 1001 Cara Bicara” sebagai strategi diseminasi dengan jangkauan yang lebih luas yang melibatkan berbagai elemen di BKKBN tingkat provinsi, seperti PKB/ PLKB, Kader BKR, Widyaiswara, dan GenRe. Diharapkan melalui workshop ini para peserta dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat baik dalam menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuannya seputar pola pengasuhan, komunikasi efektif, serta kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu, melalui workshop ini pun diharapkan lahirnya berbagai kegiatan inisiatif (kelas-kelas mandiri) dari seluruh provinsi sehingga pengetahuan dan keterampilan yang sudah diserap dapat disiarkan kembali hingga jaringan akar rumput.

Buku Saku Fasilitator 1001 Cara Bicara ini adalah buku dampingan bagi penyelenggara program di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan lapangan serta akar rumput untuk dapat menurunkan workshop 1001 Cara Bicara dengan runtut. Buku ini adalah bagian dari sebuah kampanye besar 1001 Cara Bicara, **yang bertujuan untuk menjembatani jurang komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja.**



Hari Fitri Putjuk
Kepala Perwakilan JHCCP di Indonesia

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SAKU

**BUKU SAKU INI ADALAH BAHAN
PENDAMPING DARI MATERI TAYANG
YANG SUDAH DISEDIAKAN OLEH
PANITIA NASIONAL 1001 CARA BICARA**



SALAM 1001 CARA BICARA!

Buku petunjuk ini adalah alat bantu Anda untuk menyelenggarakan pembinaan “1001 Cara Bicara dengan Remaja”

Bacalah dan pahami terlebih dahulu materi yang akan dibawakan seraya mengingat pengalaman belajar Anda. Anda boleh menggunakan kata-kata anda sendiri.

Sebagai fasilitator nasional, Anda diharapkan untuk dapat menerapkan kembali ilmu yang sudah Anda terima pada **Workshop Nasional 1001 Cara Bicara, pada bulan Maret/ April 2021** di daerah Anda masing-masing.

Buku Saku ini dikembangkan per topik dan Anda bisa gunakan sesuai kebutuhan Anda di lapangan.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN 1001 CARA BICARA

TOPIK 1

Produk 1001
Cara Bicara

TOPIK 2

Keterampilan Pembelajaran
pada Orang Dewasa

TOPIK 3

Memahami Remaja

TOPIK 4

Memahami
Konsep Pola Asuh

TOPIK 5

1001 Cara Bicara
Perilaku Berisiko

TOPIK 7

1001 Cara Bicara
Perencanaan Masa
Depan

TOPIK 6

Komunikasi efektif
dengan anak remaja

TOPIK 8

Membangun
Kemandirian Anak

TOPIK 9

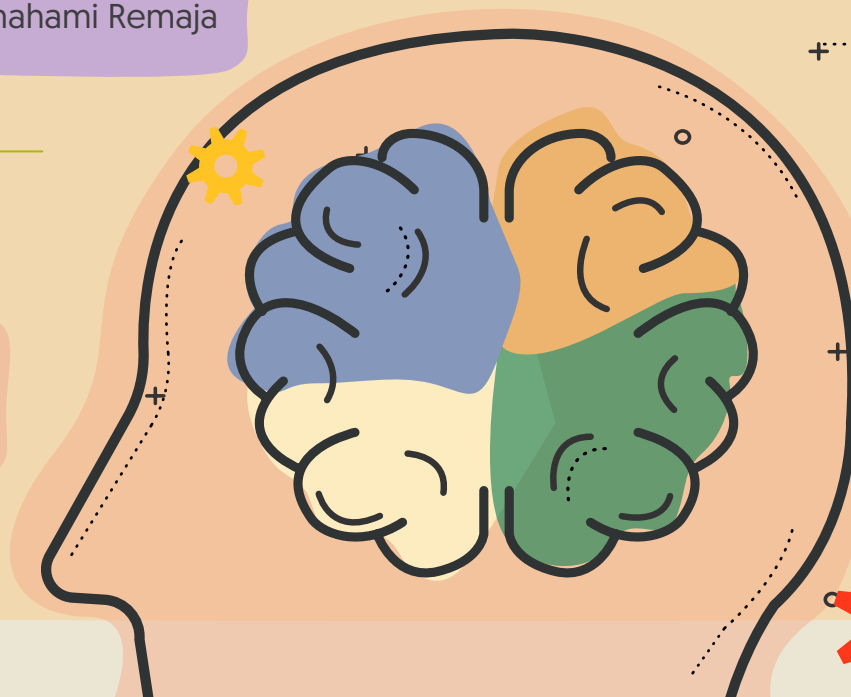
1001 Cara Bicara
Cakap Berliterasi Digital

TOPIK 10

Kecakapan orang tua dalam
pendidikan mengenai
Kesehatan Reproduksi dan
Seksualitas

TOPIK 11

Cakupan Pendidikan
Kesehatan Reproduksi dan
Seksualitas



TATA TERTIB KEGIATAN

JAGALAH KESEHATAN ANDA DAN MASYARAKAT DAMPINGAN ANDA SELAMA MASA PANDEMI INI

Dalam masa pandemi ini Kami meminta Anda mendahulukan kegiatan dengan moda online.



Melakukan kegiatan secara online terkadang dapat sangat menantang. Anda harus dapat mempertahankan minat peserta binaan dan sekaligus memelihara interaksi Anda dengan mereka. Oleh karena itu Kami anjurkan agar Anda melakukan pembinaan ini secara terbabak, bertahap, dan terstruktur.



Berikut ini adalah contoh Tata Tertib Kegiatan yang bisa Anda gunakan sebagai referensi.

TATA TERTIB PESERTA



Seluruh peserta Zoom diharapkan menyalakan video selama acara berlangsung dan mengganti virtual background dengan template yang sudah diberikan panitia/ diinstruksikan oleh fasilitator



Seluruh peserta Zoom **wajib** menonaktifkan mic (*mute*) saat fasilitator sedang memaparkan materi

Seluruh peserta Zoom **wajib** menuliskan nama dengan format sebagai berikut: **Makanan Khas Provinsi - Nama. Contoh: Seblak - Eva.** Catatan: Jika peserta tidak mengubah nama sesuai dengan panduan di atas, maka Admin akan mengubahnya.



- Seluruh peserta **wajib** mengisi dengan lengkap daftar hadir/ absensi setiap hari sesuai dengan tanggal penyelenggaraan selama workshop berlangsung. Daftar hadir akan dibuka dari pukul 08.00-10.00 WIB.
- Seluruh peserta **wajib** mengunduh materi penugasan dan mengunggah kembali hasil penugasan yang telah diberikan oleh fasilitator. Panitia menyediakan link untuk peserta dapat mengunggah materinya.
- Seluruh peserta Zoom **diperbolehkan** untuk mengetik di kolom chat, namun mohon agar tetap memperhatikan norma dan etika dalam berkomunikasi
- Seluruh peserta Zoom **dilarang** mengirimkan pesan dan/ atau file [dokumen/ foto/ video/ audio] di kolom chat yang tidak ada kaitannya dengan keseluruhan acara

TATA TERTIB PESERTA

Tips:

- Seluruh peserta disarankan untuk menekan fitur Speaker View pada pojok kanan atas layar dan klik pin video (arahkan kursor ke kotak Speaker dan klik titik tiga berwarna biru pada pojok kanan kotak dan pilih pin video)
- Jika terjadi kendala pada koneksi Anda dan terpaksa keluar dari Zoom, silakan untuk segera bergabung kembali setelah koneksi Anda stabil kembali
- Penggunaan video memakan *bandwidth* lebih besar, maka jika terkendala pada jaringan, peserta **diperbolehkan** untuk mematikan kamera



Breakout Rooms

Pada hari ke-2 dan hari ke-3, seluruh peserta akan dikelompokkan dan akan bergabung ke dalam Breakout Rooms yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian untuk menjaga keaktifan seluruh peserta, maka setiap anggota harus memiliki peran yang ditentukan secara mandiri oleh kelompok. Jenis peran terdiri dari:

Fasilitator

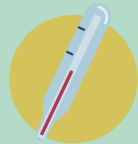
Penyaji

Notulensi

Narasumber

Jika Anda memutuskan bahwa pendampingan atau pembinaan dapat dilakukan secara tatap muka langsung, maka perhatikanlah panduan berikut. Kutipan dari tata tertib ini diambil dari Buku **ADAPTASI TERHADAP KEBIASAAN BARU: PANDUAN KERJA SEHAT, AMAN, DAN PRODUKTIF DALAM MASA PANDEMI COVID-19 BINA LINI LAPANGAN**. Anda dapat merujuk pada panduan selengkapnya pada buku di atas.

JIKA ANDA ADALAH PKB ATAU KADER BKR YANG AKAN BERJALAN MENUJU WILAYAH BINAAN



Pastikan diri Anda dalam kondisi sehat. Jangan bepergian jika anda sedang sakit.



Selama perjalanan tetap gunakan masker.



Gunakan sarana pribadi sesuai kebutuhan, seperti helm pribadi. Lakukan perjalanan langsung ke lokasi tujuan.



1 meter

Sebisa mungkin tidak menggunakan transportasi umum. Jika terpaksa menggunakan transportasi umum, tetap menjaga jarak minimal 1 meter.



Tidak menyentuh fasilitas umum.

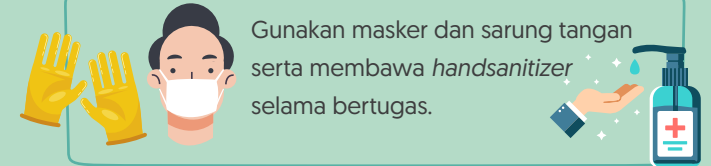


Gunakan hand sanitizer.



Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah sampai di lokasi tujuan.

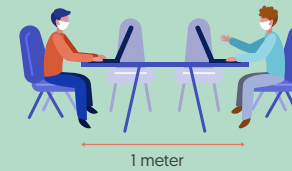
MELAKSANAKAN TUGAS DI WILAYAH BINAAN



Gunakan masker dan sarung tangan serta membawa *handsanitizer* selama bertugas.



Kurangi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.



1 meter

Jika ada kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, lakukan pengaturan jaga jarak minimal 1 meter dan ingatkan untuk menggunakan masker serta hindari kontak fisik secara langsung selama kegiatan berjalan.



Mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* setelah melakukan kegiatan.



Catat dan lapor seluruh kegiatan di wilayah binaan melalui aplikasi e-kinerja



Lapor ke tokoh formal di wilayah binaan terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasil kegiatan





"Anda bisa menggunakan *slide* yang anda terima selama *workshop* dengan panduan yang ada di Bab ini. Tiap *slide* akan diberikan: Catatan, yaitu apa yang Anda perlu sampaikan pada slide tersebut dan Instruksi, apa perintah Anda pada peserta *workshop*. Ada juga bagian Catatan Pribadi tempat anda menuliskan beberapa catatan penting pribadi anda untuk *slide* tersebut."



Topik 11

CAKUPAN PENDIDIKAN

SEKSUALITAS



TUJUAN PEMBELAJARAN

Menyampaikan apa saja cakupan pendidikan seksualitas serta apa pentingnya kepada anak-anak kita.

REFERENSI/SUMBER

Buku 1001 Cara Bicara Orang Tua dengan Anak Remaja, halaman 118 - 149



RANCANG BANGUN KELAS

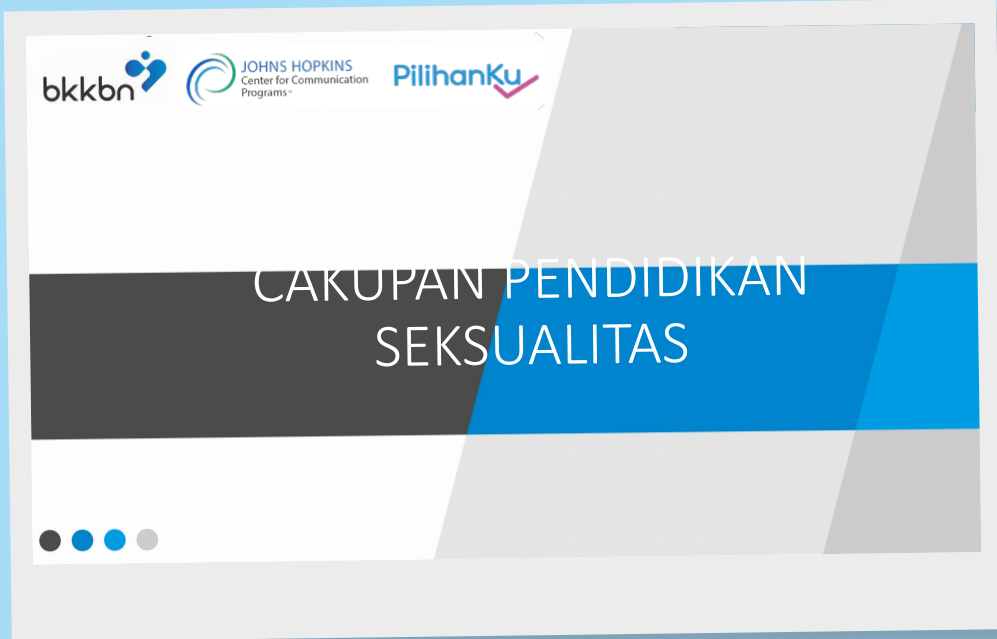
- 30 Refleksi Momen Penting Kehidupan
- 32 Makna Seksualitas
- 36 Salah Kaprah Pendidikan Seksualitas
- 38 Makna Pendidikan Seksualitas
- 42 3 Tema Besar Pendidikan Seksualitas
- 44 Cakupan Pendidikan Seksualitas 0-15 tahun

FORMAT

Materi ini dibawakan dalam format “*Talk Show*”/ Bincang-bincang santai antara 2 fasilitator. Struktur Bincang-bincang mengikuti alur slide.



PANDUAN MEMBAWAKAN MATERI PAPARAN



CATATAN PRIBADI

Dialog

FASILITATOR A: MENYAPA FASILITATOR B

Menanyakan kabar, wiken kemarin ngapain pak/bu/kak. Nah, misalnya Mbak Nana ini hobi dan jago masak nih teman-teman. Sampe masakan kekinian ala ala Korea juga hayukk.. asyik ya Mbak. Ini pasti pasukan dikerahkan ya mbak.

FASILITATOR B

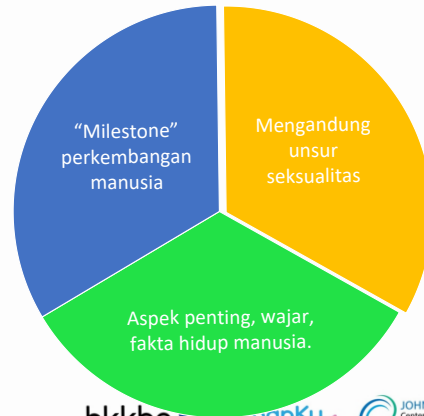
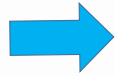
Menanggapi, menceritakan serunya berkegiatan dengan anak remaja
*Poin: pengalaman masak/bebenah bareng jadi banyak ngobrol dan jadi dekat. Banyak ngobrol membuat kita jadi akrab, mudah membawakan topik sulit.

FASILITATOR A

Wah, pas banget ini kita mau ngobrol tentang cakupan Pendidikan Seksualitas.

Refleksi: Momen Penting Kehidupan Kita

- Perkawinan
- Khitan
- Kelahiran Anak/Ulang tahun
- Ulang tahun pernikahan



bkkbn •

CATATAN PRIBADI

INSTRUKSI

Anda sebagai fasilitator perlu identifikasi dulu contoh momen nya dan apa poin-poin pentingnya agar lancar ngobrolnya.



FASILITATOR A

Soal ngobrol sama anak, wah aku bersyukur banget lho banyak ngobrol sama anakku [Cerita pengalaman Menstruasi pertama]. Boleh memberikan contoh lain jika ada.

FASILITATOR B

Menanggapi

*Poin: Perasaan sang ibu gimana? Sang anak? Udah nyamankah bicara? Iya sebenarnya pengalaman pubertas ini kan sama aja dengan momen-momen penting kehidupan lain. Ga perlu sungkan bicarain. Ini fakta hidup lho ya.

Makna Seksualitas:

*"Dimensi inti dari tumbuh kembang **menjadi manusia** yang menyangkut pemahaman tentang tubuh, kedekatan, ikatan emosional, cinta, seks, jender, identitas jender, orientasi seksual, keintiman, dan sistem reproduksi.*

Seksualitas bersifat kompleks dan menyangkut aspek biologis, sosial, psikologis, spiritual, politik, hukum, latar historis, etika dan dimensi-dimensi kultural/budaya yang berada dalam kehidupan kita"

(WHO, 2006)



INSTRUKSI

Berikan contoh yang mudah seperti saat anak ngeluh tentang bau badan, mudah berkeringat itu jalan masuk orangtua untuk anak memahami tubuhnya.



FASILITATOR B

Tapi iya ya, kadang isu yang menyangkut kespro, edukasi seksualitas itu kayaknya ada rasa risih dan sungkan. Kasian banget itu kata "Seksualitas" sering disalahpahami, kurang tatih tayang haha.

FASILITATOR A

Bener banget mbak.. kayak anak remaja lah, krn belum paham kadang ortu kan suka lebay bereaksinya.

CATATAN PRIBADI

Telanjang Dada

"Buu...ibuuu", teriak Marni (6 tahun) yang sedang bermain di halaman depan rumahnya. Ibu yang sedang di dalam rumah bergegas keluar menghampiri Marni,

" Bu, liat deh..itu Wak Ujang" ujar Marni menunjuk kearah petugas kebersihan yang sedang menyapu daun-daun kering. Nampak Wak Ujang bertelanjang dada dan hanya mengenakan celana pendek.

"Kok Wak Ujang buka baju sih bu? Kan dadanya jadi keliatan, itu kan bagian tubuh pribadi nya? Katanya tidak boleh ditunjukkan pada orang banyak..."

" Iya betul, dada itu bagian pribadi kita, jadi memang harusnya tidak dibuka bajunya ya. Nah, tapi gini ni, itu kan yang bapak ibu ajarin ke kamu. Itu hal penting bagi kita. Wak Ujang mungkin diajarinnya hal yang beda sama ayah ibunya. Jadi, biarkan saja. Itu namanya kita hormat apa yang orang lain anggap penting"



CATATAN PRIBADI



Dialog

Nah ini dia contoh bagaimana nilai keluarga dan pendidikan seksualitas itu jadi rambu banget saat berhadapan dengan dunia luar, terutama juga menyikapi perbedaan nilai kita dengan keluarga lain.

Para fasilitator boleh saling menceritakan kisah ketika terjadi konflik nilai saat menghadapi teman/ faktor luar.

Salah Kaprah Pendidikan Seksualitas:



"Ah, anak tahu apa??"



"Anak nanti tahu sendirilah kalau sudah besar"



Tentang cara melakukan hubungan badan



"Harusnya yang ngajarin gurunya donk"



CATATAN PRIBADI

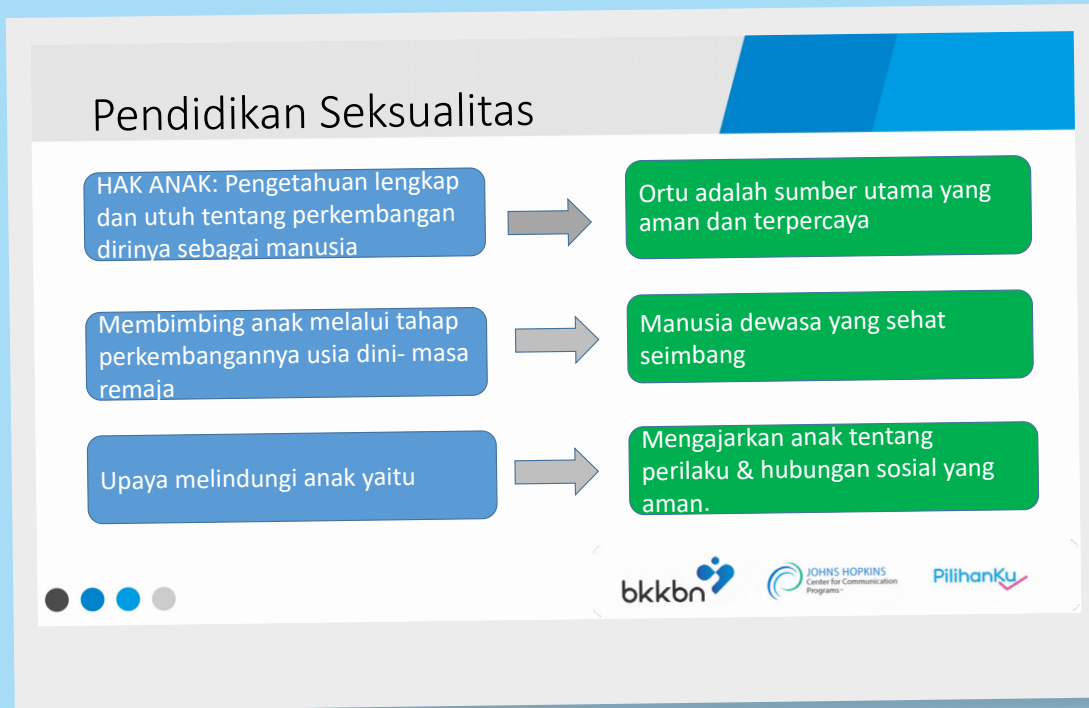


FASILITATOR B

Nah coba mbak/bu..mana nih salah kaprah yang paling bikin gregetan. Aku jadi keinget, waktu itu di toko minimart gitu di rak yang depan antrian itu, terpampang lah kondom mbak.. Kalau anak bertanya, terus kita tidak mau jawab apakah rela dia nanya ke kasir/ pegawai toko?

FASILITATOR A

Nah pernah tuh mbak kejadian, ibunya dikasi tahu pelayan tokonya krn kebetulan mereka tetangga..wah ibunya jadi sadar emang harus ortu yang jadi tempat tanya2 anak. Paling bahaya adalah kalau masa bodoh trus ngrasa anak nanti tau sendiri...hiyy..itu tau dari siapa, aman gak? Jangan2 diboongin.



CATATAN PRIBADI

Dialog

FASILITATOR B ATAU A

Pendidikan Seksualitas ini kan kayak kita kasih peta atau buku petunjuk gitu ya mbak, ibarat anak belum hafal jalan, disuruh jalan sendiri ke warung ya nyasar. Malah macem-macam resikonya.

Anak tuh berhak loh untuk tahu dengan utuh tumbuh kembangnya, mereka berhak dapat bimbingan apalagi pas masuk masa remaja kan banyak perubahan dan kebingungan. Mereka butuh informasinya. Kasarnya, kalau kita ngga membekali dengan pendidikan seksualitas, itu kita melakukan pengabaian lho..masih ingat khan tipe pola asuh itu tuh yang abai sama kebutuhan anak.



CATATAN PRIBADI

Dialog

APALAGI KALAU KITA BICARA TENTANG KASUS KRIMINAL YANG MENIMPA REMAJA, MISAL KEKERASAN SEKSUAL

Sebenarnya ada banyak tanda alam yang bisa kita ajarkan pada anak, bukan hanya anak laki dan perempuan. Paling sedikit tentang bagian tubuh pribadi, itu adalah bagian yang tertutup baju depan dan belakang, itu kita ajarkan supaya tidak boleh disentuh sembarang orang kecuali ortu dan dokter. Trus jaga jarak, jangan biarkan orang lain dekat-dekat.

Poin: bahas beberapa aspek yang mungkin terkait dengan kekerasan seksual: tahu bagian tubuh pribadi, perilaku pantas, punya nilai/prinsip.

INSTRUKSI VERSI LAIN

Tanyakan pada peserta, apa kasus yang kerap terjadi di daerah mereka? Rata-rata apa penyebab kasus ini?

Isu Gender: remaja pria pun hrs banyak kita sayangi dan damping, jika mereka sayang dan hormat pada ibu mereka, merekapun mampu bersikap hormat pada sesama teman perempuan.

3 Tema Besar Pendidikan Seksualitas



CATATAN PRIBADI

Dialog

[Masih lanjut membahas kasus yang tadi]
Tiga unsur ini memayungi berbagai topik terkait seksualitas/perkembangan diri manusia.

Anak belajar tentang hubungan yang sehat itu dengan melihat pola hubungan antara dia dan ortunya; mereka respon baik ngga, hangat nggak..ini penting banget dijalin sejak anak masih kecil jadi mereka selalu rindu pulang, rindu punya kedekatan dengan ortunya.

Kemudian, anak juga melihat bagaimana hubungan antar orangtuanya; apakah saling menghargai, saling menyayangi, positif dst Boleh membahas satu tema itu saja atau fasilitator lain menambahkan.

USIA 0-6 TAHUN

HUBUNGAN	KETRAMPILAN DIRI	TUBUH & SEKSUALITAS
Anak dan Orangtua: Membangun rasa percaya & kedekatan	KONSEP DIRI 1. Menolong diri sendiri 2. Mengenali dan mengendalikan emosi	3. Merawat dan Menjaga Tubuh: *Praktik Hidup Higienis *Fungsi tubuh *Bagian Tubuh pribadi





CATATAN PRIBADI



Dialog

Jadi kalau kita memberikan edukasi kespro/pendidikan seksualitas ini kan sejak anak masih kecil ya tapi kadang bikin bingung, lah anak kecil emangnya apa yang masih diajari.

Seperti tadi kita omong tentang hubungan ortu itu kan penting buat anak, banyak banget sebenarnya perilaku yang kita lupa kadang jadi ngga melindungi bagian tubuh pribadi anak misal: pasang foto anak di sosmed kok pose dan tubuhnya keliatan, coba baju di toko gak masuk kamar pas dsb.

USIA 6-12 TAHUN

HUBUNGAN	KETRAMPILAN DIRI	TUBUH & SEKSUALITAS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Berteman 2. Keterampilan Menyelesaikan Konflik dalam berteman 3. Mengelola rasa tertarik pada lawan jenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai dan Prinsip: Memahami baik/tidak baik dan boleh/tidak boleh 2. Berlatih memecahkan masalah 3. Mulai mengidentifikasi minat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Info, Tahapan dan keterampilan Pubertas 2. Gaya Hidup Sehat

INSTRUKSI

Mari kita ambil contoh misal Gaya Hidup Sehat, ini sangat relevan dengan remaja yang mulai peduli dengan bentuk tubuhnya lho. yuk saling berbagi seperti apa sih gaya hidup sehat yang sampai sekarang kita pahami.

Dialog

Nah kalo pada kelompok umur ini sudah mulai paham deh, memang ada kebutuhan ngobrol sama anak tentang pendidikan Seksualitas.

Apalagi anak sudah mulai makin luas pergaulannya, jadi pasti mulai ada perbandingan-perbandingan.

Fasilitator membahas 1 poin dari salah satu sub elemen, misal: keterampilan diri yaitu punya nilai, tahu benar-salah. Kita jadi makin diingatkan nih pentingnya kesepakatan bersama sebagai bagian pola Asuh.

CATATAN PRIBADI

USIA 12-15 TAHUN

HUBUNGAN	KETRAMPILAN DIRI	TUBUH & SEKSUALITAS
1. Mengelola Tekanan Sebaya (Peer Pressure) 2. Aman berteman di dunia maya 3. Pacaran dan keintiman 4. Perkawinan	1. Aku mampu (Self Efficacy) 2. Aku unik dan berbeda 3. Aku memiliki disiplin dan motivasi intrinsik	1. Citra Tubuh 2. Makna dan Tanggung Jawab dari Hubungan seksual 2. Isu Seksualitas *Mitos keperawanan *Kehamilan *Gaya Hidup Sehat (penjelasan LGBT dan fenomena sosial)





CATATAN PRIBADI

INSTRUKSI

Ayo kita tes pengetahuan tentang anak remaja anda. Apa hobinya? Siapa nama teman baiknya?



Catatan

(Usia dicantumkan sd 15 thn saja mengacu pada usia 14 otak manusia telah mencapai perkembangan sempurna.



Dialog

Masuk usia remaja, anak remaja kita yang aktif, kecepatan dapetin info nya sudah berapa giga itu? Mereka sdh tahu jauh lebih banyak dari kita pada seumur remaja dulu. Nah genting ini: saat mereka makin tahu banyak kadang tahunya bukan dari ortu nih. Ortu siap ngga bersaing denga teman, gawai.

Tips Pendidikan Seksualitas:

Hilangkan malu dan rasa tabu

Sesuai Umur

Secara eksplisit, tanpa kode atau nama samaran

Merespon tanya anak dengan positif dan ajak berdiskusi

bkkbn

JOHNS HOPKINS Center for Communication Programs

Pilihanku

CATATAN PRIBADI

Dialog

Nah ini ada tips buat kita disini...nomer 1 sebenarnya tuh pintu gerbang banget. Kalau sudah ga malu ga sungkan bisa lancar ngobrolnya.

Ceritakan pengalaman pak Asep Dithanrem yang mulai ajak ngobrol dengan menggambar tubuh manusia trus tanya anaknya, kamu ngga mengenali tubuhmu.. kemudian jadi sanggup membahas tentang mimpi basah.

Atau ilustrasi ini: ada lho ortu yang namai penis anaknya dengan sebutan “ Pipit” nah terus suatu hari dapet wali kelas namanya Pipit. Fasilitator B atau A saling curhat tip yang manjur.



SEPUTAR TOPIK KESPRO DAN PENDIDIKAN SEKSUAL



Question

Izin bertanya, Seperti kita ketahui bersama bahwa saat ini masalah perilaku seksual menyimpang terutama LGBT semakin memprihatinkan, mohon pencerahan bagaimana cara kita sebagai orang tua memberikan edukasi kepada anak remaja kita agar terhindar dari hal demikian (Sumatera Selatan – Pratama Putri)

Paling penting adalah konsep utama keluarga mengenai peran laki-laki dan perempuan, juga mengenai fitrah manusia. Selain itu dukungan dan kehangatan relasi orang tua dan anak sangat penting agar remaja mendapatkan model yang jelas tentang konsep gender dan seksualitas.



Question

Bagaimana caranya kita mensosialisasi kan tentang LGBT kepada para LGBT? (Sumatera Barat – Defri Yenni)

Jika tugas kita terkait tentang kesehatan reproduksi, sampaikan saja apa adanya. Bukan tugas kita untuk mengubah pilihan orientasi seksual seseorang. Mereka akan bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihannya. Mereka perlu bantuan profesional jika mengalami kendala atau akan mengubah orientasinya.

CONTOH KASUS



Question

Bagaimana dengan anak yang pernah dengan kasus coba-coba mengunci teman lawan jenisnya di kamar mandi, bagaimana cara pendekatannya, karena anak ini hidup hanya dengan ayah dan kakak, ibunya sudah meninggal (DKI Jakarta – Tumiyanti)

Segala perilaku yang tampil/tampak pasti ada motif atau alasan yang mendasarinya. Yang paling paham mengenai motif/alasan adalah subyek. Jadi langkah utama yang dapat dilakukan untuk mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi adalah dengan bertanya. Agar efektif dan hasilnya positif, tentu teknik bertanya harus digunakan. Paling penting adalah menjalin pendekatan (rapport) dengan subyek sebelum mulai bertanya. Lakukan pendekatan dengan tulus. Aktivasinya pun bisa bermacam-macam, mulai dari makan bersama, menemani bermain atau belajar, melakukan kegiatan olahraga bersama, mengerjakan hobi atau mencoba sesuatu yang baru bersama-sama. Setelah terlihat subyek merasa nyaman dengan kita, mulailah untuk berbincang mengenai keseharian, bukan langsung pada masalah yang dihadapi. Teknik mendengar sangat dibutuhkan pada fase ini.



Apakah boleh kita meminta tolong ke anak kita yang laki-laki untuk memijat badan ibunya , terima kasih [DKI Jakarta – Tumiyanti]

Sebagai bagian dari pemahaman mengenai privasi bagian tubuh, sebaiknya tidak dilakukan.



Bagaimana cara kita menyikapi anak remaja laki-laki yang “gemulai” dan dia lebih nyaman berteman dengan anak perempuan? [Sumatera Utara – Elfrida Indrayani Siahaan]

Penanganan kasus seperti ini tidak bisa sederhana dan dengan cara yang tunggal. Diperlukan proses asesmen dan juga intervensi oleh ahli. Sebaiknya konsultasi dengan dokter/psikolog agar penanganannya menyeluruh.

